



**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN 02 MINANGKABAU KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh

**LIA FEBRIANI
NIM: 1730103029**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Febriani
NIM : 1730103029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **“MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 02 MINANGKABAU KABUPATEN TANAH DATAR”** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



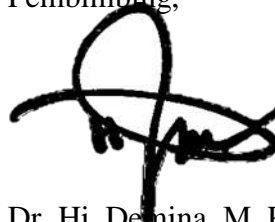
LIA FEBRIANI
NIM. 1730103029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Lia Febriani, NIM. 1730103029** dengan judul: **Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar**, bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Januari 2022
Pembimbing,


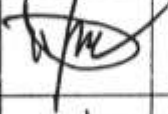



Dr. Hj. Demina, M. Pd.
NIP. 196906252000032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **LIA FEBRIANI** NIM. 1730103029, dengan judul **"MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 02 MINANGKABAU KABUPATEN TANAH DATAR"**, telah diuji dan di *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 9 Februari 2022 dan dinyatakan lulus

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Abhanda Amra, M.Ag NIP. 196904041997031003	Ketua Penguji		14-2-2022
2	Dr. Hj. Demina, M.Pd. NIP. 196906252000032001	Sekretaris Penguji		
3	Febrineng, M.Pd.I.	Anggota Penguji		14/02.22

Batusangkar, 14 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504199301003

ABSTRAK

LIA FEBRIANI, NIM 1730103029. Judul Skripsi “**Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi, Keterbatasan guru dalam melakukan pengontrolan saat berlangsungnya proses pembelajaran daring, penjelasan yang kurang detail atau jelas dari guru membuat setiap pemahaman orang tua berbeda, kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, dari permasalahan tersebut maka penelitian ini di fokuskan pada manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti yang bertempat di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 14 Juni sampai 10 Agustus 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa teknik yaitu: Perpanjang waktu di lapangan, Peningkatan ketekunan pengamatan salah satu uji kredibilitas data, triangulasi.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Pertama, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Kedua, pengawasan yang dilakukan oleh sekolah yaitu memantau dan mengingatkan orang tua siswa untuk mendampingi dan membimbing anak dalam belajar. Sedangkan pengawasan oleh orang tua siswa yaitu mengingatkan anak bahwa pembelajaran akan dimulai dan memastikan anak mengikuti pembelajaran. Ketiga, evaluasi oleh pihak sekolah dengan melihat laporan hasil belajar siswa di masa pandemi. Pihak sekolah juga telah melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Keempat, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19, dari guru adalah berupa HP, Jaringan Internet yang lancar, Paket Data atau *Wifi* yang memadai. Faktor pendukung dari orang tua siswa dapat langsung membimbing dan melihat kemampuan anaknya dalam pembelajaran .Sedangkan faktor penghambat yaitu komunikasi antara guru dan siswa terbatas karena jam yang dibatasi, sulit membagi waktu antara mendampingi anak dalam belajar dengan pekerjaan. Susah membuat anak fokus dalam belajar selain terkadang jaringan internet yang lambat dan kurang stabil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Manajemen Sekolah.....	8
B. Orang Tua	20
C. Pembelajaran Daring.....	22
D. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	39
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

A. Temuan Umum	41
B. Temuan Khusus	47
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara	36
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa.....	44
Tabel 4. 2 Jumlah Rombongan Belajar	44
Tabel 4. 3 Daftar Guru	44
Tabel 4. 4 Data Tata Usaha	45
Tabel 4. 5 Data Fasilitas Sekolah.....	46
Tabel 4. 6 Formasi Kelas	48
Tabel 4. 7 Jadwal Pengumpulan Tugas.....	49
Tabel 4. 8 Daftar siswa yang menerima paket data internet dari pemerintah perbulan.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Belajar Siswa	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Pendahuluan Pembelajaran	57
Gambar 4. 3 Pengisian Absen Siswa.....	58
Gambar 4. 4 Pemberian Materi Pembelajaran	59
Gambar 4. 5 Penutup Pembelajaran	60
Gambar 4. 6 Pengawasan dan pendampingan anak belajar	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 2 Surat Keterangan/Rekomendasi KESBANGPOL	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Keterangan dari SDN 02 Minangkabau	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Surat Edaran Dari Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Lembar Validasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya covid-19 membuat perubahan pada sistem pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring) di sekolah pada umumnya. Termasuk di Sekolah Dasar Negeri 02 Minangkabau juga melakukan sistem pembelajaran daring. Bagi SDN 02 Minangkabau ini, proses pelaksanaan pembelajaran secara daring ini merupakan hal yang baru atau pertama kali dilakukan. Tidak ada persiapan dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa untuk menghadapi belajar daring ini, akan tetapi bagaimanapun proses pelaksanaan pembelajaran daring harus dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 02 Minangkabau sangatlah menguras tenaga agar pembelajaran tetap dilaksanakan dengan baik. Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan informan 1 pada tanggal 22 Desember 2020 disampaikan bahwasanya:

Sekolah dalam menjalankan pembelajaran pada masa pandemi kenyataannya memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti ketidaksiapan dari pihak sekolah dan siswa. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara mendadak tanpa persiapan yang matang, akibatnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dari awalnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Selain itu konten materi yang disampaikan kepada siswa secara daring belum tentu bisa dipahami semua oleh siswa, mereka akan memahami berdasarkan tafsiran atau dari sudut pandang mereka sendiri, hal ini terbukti di lapangan bahwa banyak siswa yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui *group whatsapp* dan menelepon langsung kepada guru.

Kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring untuk mendukung kegiatan pembelajaran, tidak semua guru yang bisa menggunakan teknologi seperti mengoperasikan komputer, mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan internet,

menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media dalam bentuk video pembelajaran, akibatnya pembelajaran kurang dipahami siswa. Memang ada sebagian guru yang mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasiannya juga terbatas. Sehingga guru hanya bisa memakai sistem pemberian tugas saja kepada siswa dan nantinya siswa tersebut mengantarkan tugas yang telah dibuat ke sekolah. Menurut pendapat (Asmuni, 2020) dalam hal keterbatasan dalam penggunaan ilmu teknologi, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana seperti aplikasi *whatsapp*, namun sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi ilmu teknologinya, di antara lain mengikuti *workshop* terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan yang lebih mengenai ilmu dan teknologi.

Keterbatasan guru dalam melakukan pengontrolan saat berlangsungnya proses pembelajaran, jaranganya pengontrolan dalam mengerjakan tugas, dalam kehadiran mengikuti proses pembelajaran daring, diakibatkan karena guru tidak melakukan forum diskusi dengan siswa maka banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mengerti, dan guru juga kurang dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga orang tua menyangka anaknya sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi selain pihak sekolah yang memiliki permasalahan orang tua siswa juga memiliki permasalahan dalam mendukung pembelajaran anaknya. Pertama, sarana dan prasarana pembelajaran daring sangat membutuhkan *smartphone* dengan jaringan internet, tentunya tidak semua orang tua siswa dapat menggunakannya. Keterbatasan orang tua dalam menggunakan *smartphone* tentunya dapat menghambat dalam membimbing anaknya belajar, akibatnya ada orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada anaknya, sehingga orang tua seakan-akan berpendapat bahwa anaknya sudah bisa tanpa bimbingan darinya. Hal ini sejalan menurut pendapat (Rosanti, 2021) Pendidikan orang tua yang rendah memiliki kecenderungan memberikan kebebasan pada anak

dalam segala hal seperti dalam bermain ataupun dalam belajar terutama dalam pembelajaran daring tanpa adanya pendampingan.

Kedua, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini membuat orang tua siswa kesulitan sehingga guru harus menyesuaikan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Orang tua tentunya kurang mengerti tentang media dalam pembelajaran anaknya, karena media yang ada di sekolah tidak mungkin ada pada lingkungan keluarga, sehingga orang tua yang mengajarkan anaknya kewalahan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Dalam hal tersebut guru harus menjelaskan kepada orang tua tentang pembelajaran anaknya dengan memanfaatkan media yang ada di rumah untuk dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Menurut (Lilawati, 2020) Orang tua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran daring dari rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Ketiga, penjelasan yang kurang detail atau jelas dari guru membuat setiap pemahaman orang tua berbeda-beda sehingga menyampaikan kembali kepada anak juga berbeda. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan masing-masing orang tua siswa yang berbeda sehingga tingkat pemahamanpun juga berbeda. Keempat, waktu juga menjadi permasalahan yang dihadapi, tidak semua orang tua siswa yang berada di rumah dengan anaknya, sehingga sangat tidak mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal sekolah anaknya. Orang tua harus bisa mengatur waktu anaknya, seperti menetapkan waktu belajar untuk anaknya dan waktu untuk bermain, orang tua harus bisa menyesuaikan waktu untuk anaknya.

Kelima, kurang terjalannya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa dan orang tua siswa tidak mengetahui program yang dilajankan sekolah sehingga apa yang diharapkan oleh guru tidak terlaksana oleh orang tua, seperti membimbing anak dalam belajar, mendampingi anak dalam membuat tugas serta mengawasi anak dalam pembelajaran daring di

rumah. dan juga ada orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan anaknya sehingga anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Media yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu whatsapp, guru membuat *group whatsapp* yang beranggotakan orang tua siswa untuk penyampaian tugas dan pemberian informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hutami & Nugraheni, 2020: 127) Model pembelajaran daring yang dilakukan adalah melalui aplikasi *whatsapp group*. *whatsapp* memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat *group*, berbagi foto, video, dan dokumen. Melalui *whatsapp group* seorang guru bisa membagikan topik pembelajaran melalui aplikasi tersebut dan orang tua bisa merespon tugas dari guru melalui aplikasi *whatsapp*. Sedangkan menurut (Tauhid, dkk, 2020: 162) Kreativitas guru untuk memberikan materi dan tugas kepada siswa dalam pembelajaran menggunakan berbagai macam aplikasi seperti, *Class room, google form, zoom*, maupun melalui *group whatsapp* membantu kegiatan belajar daring dapat berjalan baik dan efektif.

Melalui *group whatsapp* guru diharapkan bisa menjaga komunikasi dengan orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya guru berkolaborasi dengan orang tua siswa yang memiliki masing-masing tugas pokok antara sekolah, guru dan orang tua siswa sebagaimana menurut pendapat (Irwanto M. H., 2020) Perangkat Sekolah yang mempunyai tugas menyusun program, supervisi dan evaluasi. Guru yang mempunyai tugas menyusun program pendidikan, menyusun kerangka pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, melaporkan hasil evaluasi dan menjalin hubungan dengan orang tua siswa. Sedangkan tugas orang tua adalah menciptakan suasana lingkungan belajar yang yang menyenangkan di rumah, menjalin komunikasi dan interaksi yang positif, hangat dan penuh kasih sayang dengan anak, menjalin hubungan dan komunikasi dengan sekolah untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak. Mendukung program sekolah dengan cara mengikuti serta menyediakan terkait sarana dan media pembelajaran, menyamakan kegiatan anak di rumah dengan di sekolah.

Orang tua juga harus proaktif untuk mendapatkan informasi dari guru tentang anak, ikut aktif dalam kegiatan sekolah yang bersangkutan dengan orang tua, serta ikut dalam pengambilan keputusan dalam sekolah.

Jadi, dari penjabaran permasalahan tentang hubungan manajemen sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di atas yang mana dapat kita lihat dari kejadian dan fenomena pada saat sekarang ini, oleh sebab itu hal tersebut penting untuk diteliti, dengan penulis mengangkat judul penelitian “**Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari pembahasan yang meluas dalam penelitian, maka penelitian ini di fokuskan pada manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan jenjang studi S1 pada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar serta menambah wawasan penulis tentang hubungan manajemen sekolah

dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

b. Bagi Akademik

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hubungan manajemen sekolah dan orang tua dalam pembelajaran daring di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Penelitian ini juga bermfaat untuk bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai konsep hubungan manajemen sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

c. Bagi pihak SDN 02 Minangkabau

Hasil penelitian ini diharapkan SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar lebih memperhatikan lagi bagaimana hubungan manajemen sekolah dan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

2. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan pada jurnal Mahasiswa IAIN Batusangkar serta diharapkan dapat menjadi referensi skripsi di Perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan pemahaman judul, maka penulis mencoba menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu:

1. Manajemen sekolah

Manajemen sekolah (Nur, dkk, 2016) Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Hubungan sekolah dengan orang tua

Hubungan sekolah dengan orang tua siswa pada hakekatnya adalah interaksi timbal balik yang cukup mempunyai peran yang menentukan

dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pelaksanaan pembelajaran siswa yang dilakukan selama masa pandemi covid-19. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa adalah satu elemen penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran siswa yang terjadi pada kerjasama orang tua dan pihak sekolah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama masa darurat covid-19 yaitu Pembelajaran Daring merupakan suatu sistem pembelajaran dalam jaringan tanpa dilakukan tatap muka dengan jarak jauh yang menggunakan media sosial yang dapat membantu proses belajar mengajar selama masa darurat covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah sebagai terjemahan dari *School Management* adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Manajemen Sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap pihak yang berkepentingan di tingkat lokal (*local stakeholders*). Pakar menyatakan, “Manajemen Sekolah merupakan suatu bentuk upaya pemberdayaan sekolah dan lingkungannya untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan efektif melalui optimalisasi peran dan fungsi sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan mendayagunakan segala sumber yang ada dilingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserrta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen sekolah ialah manajemen pembelajaran. (Nur, Harun, & Ibrahim, 2016: 95)

Manajemen Berbasis sekolah merupakan sebuah konsep yang menawarkan suatu otonomi untuk sekolah agar dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan mutu serta pemerataan pendidikan untuk dapat mengakomodir keperluan masyarakat sekitar serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintahan. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah mendapatkan peluang untuk melakukan inovasi di sekolah. Muara dari semua kebijakan di bidang pendidikan akan tergambar di sekolah karena sekolah adalah jaringan terakhir dari rangkaian birokrasi pendidikan, jadi hidup atau matinya suatu program di sekolah akan ditentukan oleh sejauh mana suatu sekolah mengelola dan melaksanakan semua program pendidikan. (Ibrohim: 174)

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Sekolah

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka guru semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Evaluasi (*evaluating*)

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang mendasari berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengkoordinir segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan itu untuk mencapai tujuan yang optimal. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran guru tentunya sudah menyiapkan alternatif, bagi guru manfaat perencanaan yaitu sebagai kontrol terhadap diri sendiri untuk memperbaiki pola pembelajaran. (Saifulloh & Darwis, 2020: 302)

Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas *integrative* yang memaksimalkan efektivitas sumberdaya dari suatu organisasi. Menurut Handoko, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai meliputi penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. (Usman dan Husaini, 2013: 77)

Menurut jangkauan waktu, perencanaan dibagi menjadi perencanaan jangka pendek dalam kisaran waktu satu minggu, satu bulan, dan satu tahun. Perencanaan jangka menengah dalam jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan jangka panjang dibuat untuk jangka waktu delapan sampai dua puluh lima tahun (Sagala, 2013:47). Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia dalam al-Qur'an surat Al-Hajj Ayat 77 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan” (Q.S Al-Hajj: 77)

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinirnya untuk dapat mencapai tujuan dalam organisasi. Menurut Manullang pengorganisasian adalah pengelompokan aktifitas kegiatan yang akan dilakukan untuk tugas dan fungsi dari masing-masing individu dalam suatu organisasi. (Sagala, 2013: 52). Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”(Q.S. Ali Imran: 103)

Proses Pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan implementasi perencanaan dengan pijakan pengorganisasian. Pelaksanaan merupakan wujud dari perencanaan yang sudah melalui berbagai pertimbangan dan analisis agar dapat terlaksana dengan maksimal. (Saifulloh & Darwis, 2020: 303) Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (QS. al-Kahfi: 2)

Ayat tersebut menjelaskan orang-orang yang mengerjakan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan hasil yang maksimal, *actuating* juga mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan yang menjamin rencana yang dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan. Tujuan dari penilaian yakni agar proses tidak menyimpang dan jika menyimpang dapat diperbaiki. Terry menetapkan 4 langkah yang dilakukan dalam proses pengawasan

- 1) Menentukan standar pengawasan
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Membandingkan kinerja dengan standar kinerja
- 4) Koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan.

(Sagala, 2013: 60)

Adapun ayat al-qur'an yang berkaitan dengan pengawasan yang menjadi pedoman bagi manusia

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)”. (Q.S Al-Infithar: 10)

Ayat tersebut menjelaskan segala sesuatu yang kita kerjakan akan di awasi oleh malaikat tidak dibiarkan begitu saja tanpa ada pertanggung jawaban. Sama halnya dengan fungsi manajemen Pengawasan merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah

a. Tujuan Manajemen Sekolah

Tujuan Manajemen Sekolah secara umum yaitu menjadikan sekolah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah, melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sesungguhnya Manajemen Sekolah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi, antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah berlakunya system insentif serta disentif. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

Secara khusus tujuan Manajemen Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, kerjasama, akuntabilitas, keterbukaan, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan secara bersama.
- 3) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan mutu sekolah.

4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Fajrin, 2018: 138)

b. Manfaat Manajemen sekolah

Manfaat berdasarkan aspek yang didesentralisasikan, manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas kepada sekolah, disertai seperangkat tanggungjawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggungjawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi manajemen berbasis sekolah sesuai kondisi setempat dalam tugas utamanya yaitu mengajar.

Manfaat dalam menggunakan proses manajemen sebagai berikut:

- 1) Membantu dalam membuat strategi yang lebih efektif dengan pendekatan yang lebih sistematis, rasional dan logis.
- 2) Merupakan sebuah proses untuk mencapai pengertian dan komitmen dari yang telah direncanakan.
- 3) Proses yang dilakukan menyediakan pemberdayaan individual dalam memperkuat pengertian diri sendiri mengenai efektifitas dengan mendorong dan menghargai usaha kita dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif.
- 4) Mendorong dalam pemikiran ke maa depan, dengan mempelajari manajemen kita dapat belajar menganalisis rencana (Ridhotullah dan Jauhar, 2015: 4)

4. Komponen-Komponen dalam Manajemen Sekolah

Komponen-Komponen dalam Manajemen sekolah didalamnya terdapat yang mendukung dalam proses pelaksanaannya. (Akhmad, 2016: 12) menjabarkan komponen-komponen dalam manajemen sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh seluruh peserta didik, baik dilakukan di sekolah

maupun diluar sekolah. Pengalaman peserta didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, olahraga dan kesenian dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah. Manajemen kurikulum di dalamnya terdapat kegiatan yang dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kegiatan manajemen kurikulum melibatkan semua komponen mulai dari tugas pendidik hingga proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan arah yang ditentukan.

b. Manajemen Personal Sekolah

Personal sekolah disebut dengan pegawai, personal di sekolah meliputi unsur guru dan karyawan. Secara terperinci disebutkan keseluruhan personal sekolah adalah kepala sekolah ,guru, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. Kepala sekolah harus mencerminkan tampilan sebagai kepala sekolah sejati, yakni memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai pemimpin. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah. Fungsi organik manajemen merupakan roda dalam menjalankan fungsi substansif, interaksi, sinergis keduanya melahirkan sosok perilaku kekepalasekolahan ideal, yaitu mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Manajemen Tatalaksana Sekolah

Prinsip dalam manajemen tatalaksana sekolah adalah bertanggung jawab mengurus semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Manajemen tatalaksana sekolah harus dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar dapat menciptakan sekolah yang memiliki pola manajemen kegiatan yang tersusun dengan rapi.

Kegiatan tersusun dan terencana dengan baik akan berdampak pada peningkatan menuju sekolah yang efektif.

d. Manajemen Sarana Pendidikan

Sarana prasarana merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal antara lain penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan atau pengurusan, dan pertanggungjawaban.

e. Manajemen Keuangan Sekolah

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, manajemen keuangan sekolah akan sangat terasa apabila diterapkan pada manajemen berbasis sekolah. Manajemen keuangan menuntut kemampuan sekolah untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

f. Organisasi Sekolah (Lembaga Pendidikan Formal)

Organisasi sekolah yang baik, menghendaki agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan, melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui tugas dan wewenang kepala sekolah, tugas guru, tugas karyawan sekolah (pegawai tata usaha).

g. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Kegiatan Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat perlu untuk menunjang peningkatan mutu dan prestasi sekolah. Purwanto (2010: 12) mengatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat

mencakup hubungan sekolah dengan sekolah-sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintah setempat, hubungan sekolah dengan instansi-instansi dan hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya, semua hubungan itu merupakan hubungan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.

Fungsi pokok hubungan sekolah dengan masyarakat, yakni menarik simpati masyarakat umumnya serta publik khususnya. Fungsi tersebut membantu sekolah mensukseskan program-programnya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya mengatur, memelihara, mengembangkan dan memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui berbagai bentuk komunikasi. Hubungan sekolah dengan masyarakat juga memiliki tujuan, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat ditinjau dari kepentingan sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik dapat menjadi sebuah dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dukungan dari masyarakat diharapkan mampu mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan. Untuk itu, sekolah dan masyarakat harus membangun kerjasama yang baik agar tercapai sekolah yang bermutu.

h. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam proses manajemen sekolah, definisi peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Arti peserta didik yang lebih khusus dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Penjelasan tentang arti peserta

didik di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang terdaftar dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Manajemen peserta didik memiliki arti yaitu pengelolaan peserta didik di dalam proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan peserta didik tersebut dimaksudkan agar tercapainya kompetensi peserta didik secara maksimal.

5. Garapan Manajemen Sekolah

Garapan Manajemen Sekolah Manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mendapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, danan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Soepardi (Mulyasa, 2011: 11) mengungkapkan bahwa “Garapan manajemen pendidikan meliputi bidang; organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana finansial atau keuangan” (Nur, Harun, & Ibrahim, 2016: 96)

6. Strategi Manajemen Sekolah

Menurut Moharman dalam Ibrohim, persyaratan manajemen sekolah adalah adanya kebutuhan untuk berubah, adanya perancangan kembali organisasi pendidikan dan proses perubahan sebagai proses belajar. Seringkali manajemen sekolah mengalami kegagalan yang dikarenakan inovasi dilakukan terpisah dari konteks kurikulum dalam pengajaran, pembuatan keputusan berdasarkan tempat dengan menciptakan peran baru bagi pengellah, perbaikan system evaluasi belajar dan orang yang berkepentingan merasa bingung dengan keputusan yang diharapkan oleh peserta didik dan masyarakat. Strategi manajemen sekolah perlu menetapkan pentahapan penerapannya dengan mempertimbangkan prioritas waktu jangka pendek, waktu jangka menengah dan waktu jangka

panjang. Strategi tersebut mempersiapkan sumber daya manusia dengan pelatihan dan pengalokasian secara langsung ke sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek yakni, partisipasi masyarakat, ketenagaan, kepala sekolah dan guru, kurikulum, materi dan penilaian serta sarana prasarana pendidikan. implementasi manajemen sekolah menyesuaikan diri dengan kondisi objektif yang ada di sekolah. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam strategi penerapan konsep manajemen sekolah adalah menetapkan kepala sekolah dan guru atas dasar profesionalisme, mengakomodir aspirasi orang tua siswa, mengalokasikan dan menggunakan anggaran secara tepat, pelayanan besar yang berkualitas dan kesejahteraan guru serta personel sekolah yang memadai. (Ibrohim: 177)

Strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari tidak hanya untuk memenangkan sebuah persaingan akan tetapi juga dijadikan sebuah sekolah agar dapat tumbuh dan berkembang. Strategi adalah instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam rangka manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategik, yang mana di dalam proses manajemen strategik sekolah memiliki langkah yang mencangkup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi strategik dengan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah kelompok yang mungkin juga menjadi manajemen sekolah.

Strategi pencapaian program sekolah dapat dilakukan dengan cara mengokohkan penguatan standar pada komponen sumber daya pada suatu pendidikan yaitu:

- a. Penguatan profesi dan kedudukan kepala sekolah dengan membuka ruang kreativitas mengacu pada aturan yang berlaku.
- b. Penguatan layanan belajar dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi pembelajaran yang tepat menjadikan belajar lebih menyenangkan.
- c. Penguatan manajemen sekolah pada semua unit kerja sekolah.

- d. Penguatan *networking* sekolah baik pada pemerintah maupun *stakeholder* lainnya.
- e. Penguatan sarana dan fasilitas pendidikan yang standar dan layak pakai.
- f. Penguatan sistem sertifikasi kelembagaan maupun personal dan evaluasi menggunakan teknik-teknik yang standar.

B. Orang Tua

Orang tua (Rulli, 2020) adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua (Wahib, 2015) merupakan orang yang lebih tua atau orang yang lebih dituakan. Namun pada umumnya di kalangan masyarakat orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak kita. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani untuk anak-anaknya, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya. Kartono (dalam Ningsih, 2016) mengemukakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang amat besar, antara lain membimbing anak dalam arti mendorong dan menolong untuk memakai seluruh kemampuannya. Menurut Winingsih (2020) dalam (Nika Cahyati, 2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Daring yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
3. Orang tua sebagai pengaruh atau director.
4. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Sikap orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya akan melemahkan semangat belajar anak. Ia merasakan tidak ada yang memberikan dorongan kepadanya dalam mempertinggi prestasi belajarnya. Adanya anak yang malas dan mundur semangatnya dalam belajar karena tidak ada orang lain yang memberikan bantuan kepadanya ketika ia menemukan kesulitan dalam belajar di rumah pada masa pandemi saat sekarang ini. Dalam situasi seperti ini, anak memerlukan bimbingan dari orang tua dalam proses belajar.

Pendapat di atas pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Suasana hubungan di dalam keluarga memberi corak bagi perkembangan anak, Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dengan melihat bagaimana proses pembelajaran anak di rumah secara daring apakah pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya atau tidak. Dengan adanya pengawasan dari orang tua tersebut hendaknya anak lebih disiplin dalam belajar, baik itu dalam poses mengikuti pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Orang tua perlu mengawasi perkembangan anaknya agar proses pendidikann anaknya dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan dari orang tua di sini adalah mengawasi semua kegiatan anak yang berhubungan dengan belajar. Pengawasan orang tua bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih di tekankan kepada pengawasan kewajiban dan tanggung jawab anak. Orang tua dapat memperlihatkan berbagai macam akibat-akibat dari penyimpangan anak selam proses pembelajaran daring, sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.

Orang tua memegang peranan penting yang berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, seperti yang terdapat dalam Q.S Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Lukman: 13)

Ayat diatas menjadi pedoman bahwa orang tua sangat berperan untuk mendidik anaknya. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, dan pemeliharaan dari segala apa yang dapat membahayakan berupa pembinaan nilai moral, aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi dan informasi memiliki pengaruh besar terhadap setiap bidang terutama dalam bidang pendidikan yang pada saat sekarang ini teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer. Menurut Mustofa dalam (Suhartono, 2020) Pembelajaran daring adalah salah strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Menurut Sobron dalam (Suhartono, 2020) Pembelajaran daring sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (mahasiswa) karena dapat menyimaknya dengan melalui handphone android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online learning*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring

merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Sedangkan menurut Hasibuan, dkk dalam (Malyana, 2020) pembelajaran Daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti *zoom*, *google meet*, *google drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui jaringan internet tanpa harus bertatap muka untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penyampaian pembelajaran dilakukan oleh guru melalui media elektronik yang bergantung sepenuhnya pada jaringan internet. Dengan pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Classroom*, *video converence*, *live chat* atau telepon, *zoom* maupun melalui *Whatsapp group*.

2. Fenomena Pembelajaran Daring

a. Gambaran Umum Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jaringan berawalan e. Seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikais tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di indonesia bahkan diseluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan

infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Dalam hal ini tenaga pengajar juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajar bermakna (Pohan, 2020: 4)

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara efektif dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audien yang lebih banyak dan lebih jauh (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 4)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pembelajaran daring ini ialah untuk memanfaatkan media-media elektronik untuk menerapkan pemberian pembelajaran yang efektif yang bersifat masif dan terbuka dan dapat menjangkau audien yang lebih banyak dan lebih jauh.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku

manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat sekarang ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran (Pohan, 2020: 7)

Dampak dan mamfaat e-learning/ daring dapat dirasakan oleh semua pihak, terlebih lagi untuk organisasi besar dan perusahaan di antanranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, mamfaat e-learning dapat memantau perkembangan peserta didik dengan mudah dan cepat (Meda Yuliani, 2020: 6) Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 4) mamfaat pembelajaran daring ialah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- 3) Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan simulasi dan permainan. Berdasarkan beberapa

pendapat di atas bahwasannya dengan adanya perubahan sistem pembelajaran dari yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka dan sekarang berubah kepada pembelajaran dalam jaringan, dengan adanya pembelajaran secara daring ini dapat memberikan mamfaat terhadap siswa dan juga guru pembelajaran.

d. Kekurangan dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan yang perlu kita ketahui. Hal ini harus kita jadikan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Menurut (Meda Yuliani, 2020: 27) beberapa kekurangan dari pembelajaran daring dari berbagi aspek di antaranya:

1) Bagi Sekolah/ Lembaga Pendidikan

Setelah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

2) Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Beberapa faktor prnghambat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a) Masih banyak guru tidak menguasai teknologi
- b) Guru tidak memiliki fasilitas/ media pendukung
- c) Kesulitan dalam memberikan penilaian
- d) Harus membuat perencanaan baru dalam pembelajaran

e) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar

3) Bagi Siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran, dari semua subjek pendidikan, siswa ternyata paling terdampak selama proses pembelajaran daring, mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa:

- a) Jaringan internet yang kurang stabil
- b) Tidak memiliki media
- c) Keterbatasan ekonomi
- d) Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- e) Kurangnya komunikasi aktif

3. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan Bertatap muka secara langsung, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai program lembaga dalam pelaksanaan daring.
- b. Memberikan kisi-kisi pembelajaran setiap pagi.
- c. Melakukan take Vidio (guru) untuk menjelaskan materi yang terkandung dalam kisi".
- d. Pengumpulan jawaban dilakukan setiap hari.
- e. Mengevaluasi setiap selesai pembelajaran.

Penerapan pembelajaran harus dibuat menyenangkan dan tidak membebani siswa, namun tetap memperhatikan aspek-aspek perkembangannya. pembelajaran rutin di rumah dengan kreasi masing-masing guru namun tetap mengarah pada kurtilas anak-anak dan harus sesuai dengan aspek- aspek yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penjelasan Setyorini (2020) yang menyatakan seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam proses pendidikan anak, sehingga pendidikan tetap berjalan. Seorang guru harus menemukan cara yang tepat dalam proses pembelajaran daring, Guru harus dapat mengelola kelas online dengan baik dan sesuai dengan materi yang ingin dicapai. (Irwanto M. S., 2020)

4. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adanya kolaborasi ini proses pembelajaran tidak akan mengalami problematika yang serius. Kolaborasi diwujudkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang rutin dan intens antara guru dan orang tua. Partisipasi aktif guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga mengamati perkembangan anak dalam pembelajaran anak, Guru dan Orang tua senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan melalui pendampingan, motivasi dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Orang tua (Irwanto, 2020) adalah orang yang mempunyai peranan yang tinggi dalam memotivasi kegiatan belajar anak, yaitu orang tua yang ikut terlibat dalam kegiatan belajar, *mensupport*, serta memberikan penghargaan kepada anak, memantau perkembangan akademik, sikap dan perilaku anak, serta menjalin kerjasama dengan sekolah dalam mengontrol perkembangan anak, diikuti oleh motivasi belajar anak yang tinggi pula. Bentuk peranan hubungan kerja sama antara orang tua dan guru sangat menentukan minat belajar anak, kedisiplinan anak dalam proses belajar, menentukan hasil yang maksimal, serta usaha-usaha yang dilakukan antara guru dan orang tua adalah memotivasi, selalu memberikan bimbingan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan kolaborasi antara orang tua dan guru, dilakukan dengan langkah-langkah

seperti guru menyampaikan kepada orang tua terkait pengenalan proses pelaksanaan pembelajaran, memotifasi orang tua, menyampaikan materi sesuai dengan KD yang akan dilaksanakan, hingga menjalin komunikasi. Selanjutnya, orang tua sebagai pelaksana pembelajaran kepada anak dengan membimbing anak, melakukan pendampingan secara intens bersama anak dalam pelaksanaan daring, memfasilitasi media pembelajaran, hingga memberikan motivasi kepada anak untuk selalu bersemangat dalam proses belajar. (Irwanto M. S., 2020)

D. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Nur. dkk. 2016. Meneliti tentang *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan meliputi: (1) Perencanaan program sekolah; (2) Pelaksanaan program sekolah dan (3) Hambatan yang dihadapinya. Hasil dari penelitian ini yakni upaya yang ditempuh kepala sekolah yaitu menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional, baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat, merancang isi kurikulum, dan jenis pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pengawas dan guru pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal diatas adalah salah satu variabelnya sama-sama membahas tentang manajemen sekolah. Metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data juga sama yakni dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Perbedaan yang terdapat dalam jurnal tersebut yaitu tempat penelitian dan salah satu variabel berbeda. Fokus penelitian pada artikel

ini juga berbeda yakni berfokus pada program sekolah sedangkan pada skripsi penulis berfokus pada manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Tujuan penelitian juga berbeda yang mana pada artikel ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu sedangkan pada skripsi penulis tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Agustien Lilawati Meneliti tentang *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Dalam jurnal tersebut Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal diatas adalah salah satu variabelnya sama-sama membahas tentang orang tua dalam pembelajaran daring, metode yang digunakan sama-sama kualitatif, dan teknik pengumpulan data juga sama-sama melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Perbedaan yang terdapat dengan jurnal diatas yaitu tempat dan waktu penelitian, serta tujuan dalam penelitian yang mana dalam jurnal ini tujuan penelitian pada pendeskripsian peran orangtua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya sedangkan pada skripsi penulis tujuan penelitian tidak hanya melihat dari orang tua saja namun juga dari pihak sekolah yakni guru kelas yang bersangkutan.

3. Sanita Martiara Tauhid, dkk. (2020) Meneliti tentang *Trend Kajian Pembelajaran Daring: Suatu Telaah Pustaka*. Pada penelitian dalam jurnal tersebut hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini semakin meningkat khususnya upaya dalam peningkatan kualitas belajar siswa, dimasa pandemi ini sekolah tidak bisa melangsungkan pembelajaran secara tatap muka (luring) para siswapun hanya mempunyai pilihan belajar dari dirumah agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan diikuti kuantitatif dan metode gabungan dengan menggunakan data primer dan sekunder. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan partisipatoris. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal diatas adalah sumber data penelitian yang sama-sama menggunakan data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data juga menggunakan wawancara, observasi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian dalam jurnal tersebut yaitu tujuan penelitian yang mana pada jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui *trend* terkait pembelajaran daring dan efektivitas pembelajaran daring tidak membahas tentang manajemen sedangkan pada skripsi penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, serta waktu dan tempat penelitian juga berbeda.
4. Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020 meneliti mengenai *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak covid-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel

dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal diatas dilihat dari variabel nya yaitu sama-sama membahas pembelajaran pada masa pandemi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian dalam jurnal tersebut yaitu dilihat dari metode penelitian yang mana dalam jurnal tersebut memakai penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melihat langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari tujuan penelitian juga berbeda pada jurnal tersebut yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik covid-19.

5. Wiwin Yulianingsih, dkk. 2021. Meneliti mengenai *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid 19*. Pada penelitian dalam jurnal tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Persamaan penelitian penulis dengan jurnal diatas dilihat dari salah satu variabel nya

yaitu pembelajaran selama masa pandemi dengan melibatkan orang tua. Perbedaan yang terdapat pada penelitian dalam jurnal tersebut yaitu dilihat dari metode penelitian yang mana dalam jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dan sampel penelitian sebanyak 40 orang tua peserta didik PAUD SKB Cerme Gresik sedangkan dari skripsi penulis informan 7 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*, sedangkan skripsi penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data dengan *descriptive statics frequencies* dan persentase, sedangkan skripsi penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengungkap dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena dan data yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi (Satori, 2012: 28). Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah menggambarkan bagaimana hubungan manajemen sekolah dan orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

SDN 02 Minangkabau merupakan sekolah dasar yang terletak di Nagari Minangkabau Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah datar. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar dikarenakan rumah penulis dekat dengan sekolah tersebut sehingga lebih mudah untuk diakses. Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020	2021										2022	
		D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	J u n	J u l	A g s	S e p	N o v	D e s	J a n	F e b
1	Observasi awal	√												
2	Penyusunan Proposal		√	√	√									
3	Seminar proposal				√									
4	Perbaikan setelah seminar					√								
5	Pengumpulan data penelitian						√	√						

6	pengolahan data							√	√	√	√	√	√	
7	Sidang munaqasah													√
8	Penyempurnaan laporan													√
9	Penggandaan laporan penelitian													√

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek. Dalam hal ini, data *primer* data yang diperoleh secara langsung dari informan. Sumber data *primer* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas dan orang tua siswa SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber (*sekunder*) merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti dan dapat dijadikan sumber data yang kedua, data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal-jurnal dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, mengolah data, memeriksa data, serta menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, penulis dilengkapi dengan instrumen pendukung *field notes*, *camera*, *recorder*, dan pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2012: 104). Jadi dalam penelitian ini observasi yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas, para siswa serta wali murid SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2012: 130). Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara langsung dengan informan 1 kepala sekolah yaitu ibuk Husna S.Pd.SD, informan 2 guru kelas 1 yaitu ibuk Susiyanti S.Pd.SD, informan 3 guru kelas 4 yaitu ibuk Yeni Hasnimal S.Pd.SD, informan 4 guru kelas 6 yaitu ibuk Ailismi S.Pd.SD dan informan 5,6,7 wali murid siswa yaitu Ibuk Rini Oktavia, ibuk Ratna Dewi, dan Ibuk Nurainis, informan 8 guru PJOK, informan 9 guru PAI SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar untuk mendapatkan data tentang manajemen hubungan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada pandemi. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Instrumen
Manajemen Hubungan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19	Perencanaan pembelajaran di masa pandemi	1) Apakah ada perencanaan yang di rancang oleh sekolah dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi? 2) Seperti apa perencanaan untuk proses pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid 19 ini ?	Kepala sekolah (point 1, 2 dan 3), Orang Tua siswa (point 1 dan 3)

		3) Apakah sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran selama pandemi?	
Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi		<p>4) Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SDN 02 Minangkabau ini?</p> <p>5) Bagaimana cara sekolah dalam melibatkan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?</p> <p>6) Apa saja media, metode pembelajaran yang digunakan selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi?</p> <p>7) Apakah ada pihak sekolah melakukan diskusi dengan orang tua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?</p> <p>8) Bagaimana <i>feedback</i>/respon dari orang tua siswa terhadap sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?</p>	Kepala sekolah (point 4, 5 dan 8), guru kelas (point 6, 7) Orang Tua siswa (point 7 dan 8) Guru PJOK dan PAI (point 6)
Pengawasan pembelajaran di masa pandemi		<p>9) Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?</p> <p>10) Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi?</p>	Kepala sekolah, Guru PJOK dan PAI (point 9) orang tua siswa (point 10)
Evaluasi pembelajaran di masa pandemi		11) Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah selama proses pelaksanaan pembelajaran di	Kepala sekolah (point 11-14) orang tua (point 12 dan 13)

		masa pandemi? 12) Apakah sekolah telah melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa? 13) Apa saja bentuk kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran? 14) Apakah ada orang tua yang memberikan masukan atau koreksi terhadap proses pembelajaran di masa pandemi? Contohnya!	
--	--	---	--

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012: 37).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Merupakan salah satu cara menganalisis data penelitian yang kita temukan dilapangan, analisis data juga berfungsi untuk meringkas dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Langkah-langkah teknik analisis data *Miles and Hubermen* dalam Sugiyono (2014).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksikan dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan data dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak dan perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2014: 408).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono, 2014: 412).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wali kelas, para siswa dan wali murid siswa SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu/situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai diketemukan kapasitas datanya (Sugiono, 2007: 127)

2. Menggunakan Bahan Referensi

Laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SDN 02 MINANGKABAU

Nama Sekolah	: SDN 02 MINANGKABAU
NSS	: 101080707002
NPSN	: 10302522
Alamat Sekolah	: Jorong Minang Jaya Nagari Minangkabau, No.
Telp.	: (0752) 7577394
Kurikulum	: KTSP 2006 dan Kurikulum 2013
Tahun didirikan	: Tahun 1914
Tahun Beroperasi	: Tahun 1914
Status tanah	: Luas Tanah 1786 M ²
Sertifikat	: Ada/DA.01/HP/11160/III/28/84/87
NPWP Sekolah	: 00.509.581.5-204.400
No Rekening	: 0300.0210.03888-5
Sumber Air	: PDAM
Data Kepala Sekolah	
Nama	: Husna, S.Pd. SD
NIP	: 19720831 200012 2 002
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
No. Hp	: 0813 6392 6118
NPWP	: 48.960.628.5-204.000

2. Motto, Visi-Misi dan Tujuan Sekolah SDN 02 Minangkabau

Motto : *Jujur, Adil dan Berprestasi*

Visi : *"Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan Global"*

Misi : Misi sekolah merupakan sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah di tetapkan dalam kurung waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok sekolah/ madrasah, baik jangka pendek dan menengah maupun

jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Menyelenggarakan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang terintegrasi pada tiap mata pelajaran.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Membudayakan perpustakaan sekolah.
- e. Menerapkan pelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membudayakan UKS untuk meningkatkan kesehatan warga sekolah.
- g. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi warga sekolah.
- h. Membina kemandirian warga sekolah melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- i. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistim nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- j. Menerapkan sistem pengolahan sekolah yang transparan, efisien, efektif dan akuntabel melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).
- k. menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait.

Jangka waktu pencapaian Visi dan Misi UPT SDN 02 Minangkabau Kecamatan Sungayang

- a. Jangka Panjang
 - 1) Pada tahun pelajaran 2019/2020 pencapaian nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) rata-rata minimal 8,5 dan Ujian Akhir Sekolah
 - 2) Berstandar Nasional rata-rata minimal 8,00, lulus 100% serta terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi peringkat 3 besar Kecamatan Sungayang.

- 3) Juara 1 Lomba Bidang Olahraga cabang renang dan atletik di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
 - 4) Juara 1 Lomba Olimpiade MIPA Ddi tingkat Kecamatan
 - 5) Meraih Juara 1 lomba peserta didik dan guru berprestasi di tingkat Kecamatan.
 - 6) Meraih prestasi di bidang Kepramukaan dan Kesenian.
- b. Jangka Panjang
- 1) Terwujudnya perilaku peserta didik yang religius, santun, berbudi luhur, dan berakhlak mulia.
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
 - 3) Terciptanya peserta didik yang berprestasi.
 - 4) Terciptanya inovasi pada bidang akademin dan non akademik.
 - 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya hubungan baik tersebut, maka akan ada masyarakat pemerhati pendidikan dan menjadi donatur tetap untuk pengembangan dan kelancaran aktivitas sekolah untuk masa yang akan datang.
3. Tujuan pendidikan SDN 02 Minangkabau
- a. Terwujudnya warga sekolah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
 - b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, berpengetahuan dan berketerampilan.
 - c. Terciptanya suasana yang ramah dan kondusif pada semua warga sekolah.
 - d. Terwujudnya peserta didik kreatif, terampil, dan bekerja sama, toleransi, disiplin untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - e. Terwujudnya peserta didik yang mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.

- f. Terlaksananya pengembanga diri peserta didik secara maksimal melalui kegiatan ekstra kurikuler sesuai karakteristik daerah industri rumah tangga dan wisata.
 - g. Tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai pada setiap kelas.
 - h. Tingkat kekerasan di sekolah tidak ada.
 - i. Meningkatkan pelaksanan 10 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan,kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan kesopanan)
 - j. Menerapkan program 5 ST (salam, sapa, senyum, sopan, santun dan toleransi).
4. Jumlah anak dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2019/2020	2020/2021	2021/2022
I	24 Anak	22 Anak	26 Anak
II	16 Anak	21 Anak	21 Anak
III	24 Anak	16 Anak	23 Anak
IV	19 Anak	22 Anak	22 Anak
V	13 Anak	18 Anak	18 Anak
VI	15 Anak	10 Anak	23 Anak
Jumlah	111 Anak	119Anak	133 Anak

Sumber: SDN 02 Minangkabau

5. Jumlah rombongan belajar

Tabel 4. 2 Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2019/2020	2020/2021	2021/2022
I	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
II	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
III	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
IV	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
V	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
VI	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel
Jumlah	6 Rombel	6 Rombel	6 Rombel

Sumber: SDN 02 Minangkabau

6. Data guru

Tabel 4. 3 Daftar Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						Ket
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap	-org	-org	-org	-org	4 org	-org	
2	Guru Tidak Tetap	-org	-org	-org	-org	4 org	-org	

3	Guru Bantu	-org	-org	-org	-org	-org	-org	
	Jumlah	-org	-org	-org	-org	8 org	-org	8 org

Sumber: SDN 02 Minangkabau

7. Data tata usaha

Tabel 4. 4 Data Tata Usaha

No	Status Tata Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Pegawai Tetap	1 org	Penjaga Sekolah
2	Pegawai Tidak Tetap	1 org	Operator Sekolah
	Jumlah	2 org	

Sumber: SDN 02 Minangkabau

8. Kegiatan Sekolah

a. Kegiatan Kurikuler:

Kegiatan Pembelajaran

- 1) Senin sampai Kamis dimulai Pukul 08.00 s/d 12.30
- 2) Jum'at Pukul 08.00 s/d 12.00
- 3) Sabtu Pukul 08.00 s/d 12.00

Kegiatan Sebelum PBM

- 1) Senin Upacara Bendera pukul 07.15 s/d 08.00
- 2) Selasa s/d Rabu Kamis Kegiatan Senam pukul 07.00 s/d 07.30
- 3) Kamis Kegiatan Lagu Kebangsaan pukul 07.15 s/d 07.30
- 4) Jum'at Kegiatan Keagamaan (Muhadharah) pukul 07.15 s/d 08.00
- 5) Sabtu Kegiatan Kepramukaan dan PKK pukul 13.00 s/d 07.45
- 6) Kegiatan Administrasi dan Remedial

Kegiatan Melengkapi ADM Kelas dan Remedial bagi anak yang belum mencapai KKM dilaksanakan setelah PBM selesai yaitu pada Pukul 13.00 s/d 14.30.

b. Kegiatan Ko Kurikuler / Ekstra Kurikuler

- 1) Kegiatan Keagamaan, Pildacil, Nasyid / Qasidah / Tahfidz, Hafalan ayat pendek Juz 30
- 2) Kegiatan Kesenian, Lagu-lagu Wajib, Menggambar, Keterampilan Barang Bekas dan Anyaman, Pantomin, Talempong Pacik,
- 3) Kegiatan Olah Raga dan Kesehatan, UKS / Dokter Kecil, Polisi Cilik, Catur, Bulu tangkis, Renang, Bola Kaki, Atletik

- 4) Kegiatan Kepramukaan, Pramuka Siaga Pa / Pi, Pramuka Penggalang Pa / Pi
- 5) Kegiatan Ekstra Bahasa Indonesia, Mengarang dan Bercerita
- 6) Kegiatan Ekstra Budaya Alam Minangkabau, Pidato Adat, Seni Tradisional Adat Minangkabau

9. Data Fasilitas SDN 02 Minangkabau

Tabel 4. 5 Data Fasilitas Sekolah

Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Pimpinan	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Tempat bermain/ Olahraga	1	Baik
WC	4	Baik
Kantin Sekolah	1	Baik

Sumber: SDN 02 Minangkabau

Keterangan data fasilitas sekolah:

a. UKS

Dikepalai oleh guru Penjaskes yang sekaligus pembina dokter kecil sebanyak 20 orang. Dokter kecil dipilih berdasarkan keinginan disertai kemampuan peserta didik dan permohonan orang tua yang berkeinginan anaknya menjadi dokter kecil.

b. Kantin Sekolah

- 1) Kantin sekolah dikelola oleh peserta didik yang piket secara bergiliran kelas IV, V, dan VI serta di dampingi oleh guru piket.
- 2) Semua peserta didik jajan di kantin sekolah pada jam istirahat. Sebelum jajan harus mencuci tangan terlebih dahulu. Selanjutnya antrian berbelanja dengan membiasakan sifat jujur.
- 3) Makanan di kantin sekolah di sediakan oleh wali murid dengan ketentuan bersih, bergizi, dan alami, tidak mengandung pengawet dan pewarna berbahaya, serta dikemas dengan rapi.
- 4) Keuntungan kantin sekolah di manfaatkan untuk kepentingan sekolah.

c. Perpustakaan

- 1) Ruang perpustakaan terletak di belakang bersebelahan dengan ruang kelas satu. Di samping perpustakaan setiap kelas juga menyediakan sudut baca bagi peserta didik.
- 2) Peserta didik secara bergiliran diberi kesempatan membaca dan meminjam buku di ruang perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan pustaka.
- 3) Peminjaman buku perpustakaan wajib mengembalikan satu minggu berikutnya.
- 4) Selesai membaca peserta didik meletakkan kembali buku pada tempatnya.

d. Mushallah

- 1) Sekolah belum memiliki ruang mushallah, untuk itu kami memanfaatkan ruang pentas untuk kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah setiap hari Senin s/d Kamis, Kegiatan PHBI, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
- 2) Setiap kegiatan keagamaan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 3) Setiap hari jum'at pagi diadakan acara Muhadharah yang dilaksanakan oleh peserta didik secara bergiliran antar kelompok yang masing-masing kelompok anggotanya terdiri dari peserta didik dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

e. WC

Wc dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Kebersihan wc merupakan tanggung jawab semua warga sekolah di bawah pimpinan penjaga sekolah. Peserta didik membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk mendeskripsikan manajemen hubungan sekolah

dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu penenliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

Manajemen hubungan sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang mana dapat di lihat dari kejadian dan fenomena pada saat sekarang ini, manajemen hubungan sekolah dengan orang tua merupakan hubungan timbal balik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dengan adanya manajemen hubungan tersebut hendaknya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah tentang manajemen hubungan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021 di peroleh informasi dari kepala sekolah untuk pelaksanaan pebelajaran di masa pamdemi Covid-19 yang dilakukan SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar, sebelumnya sudah dilakukan agenda rapat dengan majelis guru dan staf tata usaha, yang dilakukan pada hari Senin Tanggal 12 Juli 2021 dengan agenda rapat tentang perencanaan pelaksanaan pebelajaran di masa pamdemi Covid-19, yang pertama untuk formasi kelas tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Formasi Kelas

No	Kelas	Wali Kelas
1	Kelas I	Susi Yanti, S.Pd. SD
2	Kelas II	Yosi Aknes, S.Pd
3	Kelas III	Novita Sari S.Pd
4	Kelas IV	Yenni Hasnimal., S.Pd. SD
5	Kelas V	Rini Widya Ningsih S.Pd.I
6	Kelas VI	Ailismi S.Pd. SD

Sumber: SDN 02 Minangkabau

Hasil rapat yang ke dua didapatkan informasi bahwa selama belum dilaksanakannya proses belajar mengajar secara tatap muka, maka guru harus

tetap hadir seperti biasa lalu para siswa harus mengumpulkan tugasnya sekali tiga hari atau dua kali dalam satu minggu ke sekolah. Untuk siswa kelas 1 dan 2 ketika ingin mengumpulkan tugas wajib bersama orang tua sedang kan kelas 3 sampai kelas 6 bisa datang sendiri dengan catatan mematuhi protokol kesehatan covid-19. Untuk jadwal mengumpulkan tugas ke sekolah , sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Jadwal Pengumpulan Tugas

No	Kelas	Jadwal
1	Kelas I	Rabu dan Sabtu
2	Kelas II	Rabu dan Sabtu
3	Kelas III	Senin dan Kamis
4	Kelas IV	Senin dan Kamis
5	Kelas V	Selasa dan Jumat
6	Kelas VI	Selasa dan Jumat

Sumber: SDN 02 Minangkabau

Selanjutnya pada tanggal 13 Juli 2021 dilaksanakannya rapat seluruh pihak sekolah bersama perwakilan orang tua siswa membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Dalam rapat pihak sekolah menegaskan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi orang tua dan pihak sekolah harus saling bekerjasama agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan semestinya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika sang anak belajar dirumah karena pembelajaran dimasa pandemi ini baru pertama kali dilakukan sehingga harus ada penyesuaian terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 pada tanggal 14 Juni 2021 di peroleh hasil bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini terdiri dari 3 aspek yang pertama mengenai pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19, kedua pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19, ketiga evaluasi pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 dan keempat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta tahapan pelaksanaan pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa atau strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diaplikasikan oleh guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Adanya pandemi covid-19 metode pembelajaran yang biasanya dilakukan hanya dengan satu metode pembelajaran saja yaitu metode pembelajaran secara luring atau tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah, namun sekarang ada lainnya yaitu metode daring yang merupakan metode pembelajaran yang bisa dilakukan dari jarak jauh yang menggunakan jaringan internet. Hasil wawancara peneliti dengan informan 1 yaitu kepala sekolah yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“Pembelajaran di masa pandemi sebenarnya kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara daring karena fasilitas dari sekolah dan orang tua belum memadai. Kita hanya bisa melaksanakan pembelajaran luar jaringan atau kombinasi dengan grup kelas. Kemudian untuk anak langsung meminta tugas ke sekolah dari guru dengan jadwal yang telah ditetapkan seperti kelas satu dan kelas dua selang waktunya itu tiga hari diatur jadwalnya sekali tiga hari untuk tiap-tiap kelas”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas 1 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Di masa pandemi seperti sekarang ini metode pembelajaran yang kami gunakan di SDN 02 Minangkabau yaitu penggabungan dua metode yang mana metode daring dan metode luring, kami menggunakan dua metode ini agar pembelajaran menjadi efektif untuk dilakukan”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 3 yaitu guru kelas 4 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang kami lakukan yaitu metode pembelajaran daring dan luring, metode pembelajaran ini baru pertama kali kami lakukan sekaligus karena tuntutan yang mana pembelajaran harus dilakukan di masa pandemi. dan tentunya kami selaku guru kelas di SDN 02 Minangkabau harus bisa menyesuaikan dengan metode yang baru”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 8 yaitu guru PJOK pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai berikut:

“Pada tahun 2021 metode pembelajaran yang kami lakukan terkhususnya untuk mata pelajaran PJOK ini yaitu berupa video pembelajaran, baik yang dari guru yang mengirimkan materi pelajaran maupun dari siswa yang mengirimkan tugas dalam bentuk video praktek olahraga ke *whatsapp*, sedangkan untuk saat ini pembelajaran sudah tatap muka tentu metode dari pembelajaran daring berubah lagi menjadi belajar di sekolah, siswa tidak lagi mengirim video praktek olahraga ke guru.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga informan di atas terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan menggunakan 2 metode pembelajaran yakni metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring. Model dari kedua metode pembelajaran ini tentu jelas berbeda yang mana dapat dilihat seperti berikut ini:

1) Model metode pembelajaran daring

Model metode pembelajaran daring atau biasa dikenal dengan model pembelajaran dalam jaringan. Model pembelajaran ini termasuk ke dalam model pembelajaran yang baru dikenal dan juga diterapkan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Metode pembelajaran daring ini dilakukan untuk menyiasati model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi. Dengan metode daring siswa tidak perlu datang ke sekolah karena proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tidak secara tatap muka hanya bertemu melalui media online saja. Dalam pelaksanaannya

model pembelajaran daring lebih memanfaatkan teknologi digital yang ada yang dijadikan sebagai alat komunikasi dan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

2) Model metode pembelajaran luring

Metode pembelajaran luring merupakan model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan dalam artian, pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode luring ini siswa datang ke sekolah secara bergantian untuk mengantarkan tugas yang telah dikerjakan di rumah dan jika ada pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa maka bisa langsung ditanyakan kepada guru yang bersangkutan. Dengan adanya metode pembelajaran luring ini diharapkan dapat mengatasi beberapa keluhan dan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, dalam artian lain media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar yang berisikan materi pelajaran yang digunakan guru. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran ini tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkannya tetapi memberi nilai tambah terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan informan 4 yaitu guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Media pembelajaran selama masa pandemi, anak belajar di rumah, jadi media yang digunakan tentu menggunakan whatsapp. Mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan whatsapp dengan cara berdiskusi mengenai materi atas tugas yang diberikan, dalam satu hari itu biasanya saya memberikan dua pembelajaran”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas 1 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di masa pandemi ini media pembelajaran yang guru gunakan yaitu media whatsapp, dengan membuat grup untuk melakukan pembelajaran ataupun diskusi dengan siswa, dengan menggunakan whatsapp guru mengirimkan materi pembelajaran berupa vidio beserta gambar untuk siswa agar lebih memahami materi yang guru berikan”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 9 yaitu guru PAI pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai berikut:

“Untuk pelajaran agama media yang digunakan tidak berbeda dengan guru yang lain yaitu menggunakan whatsapp, guru memberikan materi dengan mengirimkan video penjelasan dan berdiskusi di grup tersebut, hanya saja dalam prakteknya siswa mengirimkan dalam bentuk video dari tugas yang diberikan guru, namun pada saat sekarang ini pembelajaran dilakukan sudah mulai tatap muka siswa datang ke sekolah”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 5, yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 11 Juli 2021 sebagai berikut:

“Ketika anak belajar, anak menggunakan grup whatsapp yang sudah dibuatkan oleh gurunya, isi dalam grup tersebut berupa materi pelajaran yang dikirimkan oleh guru, kadang berupa gambar, vidio dan rekaman suara yang menjelaskan tentang materi yang diberikannya”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga informan di atas mengenai media pembelajaran yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar dari guru kelas maupun guru agama adalah dengan media *WhatsApp* berupa vidio, gambar dan rekaman suara. grup *WhatsApp* dibuat melalui data nomor telepon siswa dan orang tua siswa yang terhubung ke *WhatsApp* guru kelas yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran.

c. Sarana Prasarana pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru dan juga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, prasarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menunjang untuk terselenggaranya suatu proses pembelajaran atau alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah suatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan informan 1 yaitu kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang digunakan oleh para guru yaitu komputer, laptop, *handphone*, dan jaringan internet yang disediakan oleh sekolah. Masing-masing guru yang bertugas saat jam pelajaran berlangsung dapat memanfaatkan sarana tersebut dengan maksimal, sehingga tidak ada kendala dalam pembelajaran selain itu untuk para siswa juga mendapatkan bantuan sarana dari pemerintah berupa paket data internet sebesar 15 GB setiap bulannya dan masing-masing anak mendapatkan jumlah paket data yang sama “

Hasil wawancara peneliti dengan informan 4 yaitu guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi siswa menggunakan android yang memiliki akses internet serta di pandu oleh guru kelas dan orang tua siswa, siswa di berikan tugas di rumah, dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan mengikuti petunjuk dari guru.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 6 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“sewaktu anak belajar di rumah, dia menggunakan HP yang harus terhubung dengan jaringan internet untuk mengikuti pelajaran dari gurunya, karena guru menjelaskan pelajaran lewat HP dan alhamdulillah anak saya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa paket data internet untuk belajar”

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan tiga informan di atas tentang sarana prasarana yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 02

Minangkabau Kabupaten Tanah Datar adalah komputer atau laptop, *Handphone* dan jaringan internet yang digunakan untuk menghubungkan koneksi informasi secara *online*. Selain itu paket data yang diberikan oleh pemerintah digunakan untuk belajar. Prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, namun keberadaannya secara langsung sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu rumah masing-masing siswa. Berikut rincian tabel data siswa perkelas yang mendapatkan bantuan data internet dari pemerintah.

Tabel 4. 8 Daftar siswa yang menerima paket data internet dari pemerintah perbulan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Total Paket Data
1	Kelas 1	26	15 GB /orang
2	Kelas 2	21	15 GB /orang
3	Kelas 3	23	15 GB /orang
4	Kelas 4	22	15 GB /orang
5	Kelas 5	18	15 GB /orang
6	Kelas 6	23	15 GB /orang

Sumber: SDN 02 Minangkabau

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya setiap siswa SDN 02 Minangkabau Kabupaten tanah datar mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa paket data internert sebesar 15 GB tiap bulannya, mana paket data yang diterima siswa tersebut hanya boleh digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran saja dan juga data tersebut dikhususkan untuk mengakses aplikasi pembelajaran saja.

d. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring

Tahapan pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar pada umumnya dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sama, hanya saja yang membedakan ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Khusus untuk kelas 1 dan kelas 2 didampingi langsung oleh orang tua sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6

belajar sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan informan 4 yaitu guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, yang berbeda hanyalah metode yang digunakan, sedangkan tahapan pelaksanaannya sama-sama terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan pembelajaran dimana tahap ini dilakukan di awal pembelajaran di mulai berupa pembukaan pembelajaran seperti pembacaan salam dan do’a, serta mengambil absen. Tahapan selanjutnya yaitu tahap inti pembelajaran yaitu berupa pemberian materi kepada siswa dan nantinya kalau ada yang diragukan siswa bisa di diskusikan bersama, dan yang terakhir tahap penutupan pembelajaran guru terlebih dahulu menanyakan apakah siswa pahan terhadap materi yang di sampaikan jika tidak guru akan menjelaskan kembali sebelum pelajaran di tutup, serta guru mengingatkan selalu rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkan sesuai dengan jadwal”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas 1 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Kalau untuk diskusi ibuk selalu menanyakan di *whatsaap* apakah ada kendala atau semacamnya dan nanti di respon oleh orang tua atau murid, seperti tidak mengerti dalam mengerjakan tugas, atau tidak paham dengan materi pembelajaran, setiap guru wali kelas memiliki alternative, agar setiap tugas siswa dapat mengerti akan pembelajaran serta dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. seperti itu diskusinya dan kalau ada tambahan tugas juga ibuk *whatsaap*, dan untuk tugas yang rutin itu di sekolah ibuk berikan. Dan untuk guru penjas dan agama pembelajaran tetap dilaksanakan melalui *whatsaap* dengan murid mengirimkan video dari tugas yang dikirimkan oleh guru bersangkutan”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 3 yaitu guru kelas 4 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Tahapan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini yaitu tahapan pendahuluan yang berupa pembukaan pembelajaran selanjutnya tahapan pembelajaran atau pemberian materi dari guru kepada siswa dan yang terakhir tahapan penutup, pada tahapan ini guru menyimpulkan pelajaran yang di sampaikan dan memberikan tugas kepada

siswa serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga informan di atas tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar bahwasanya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap penutup pembelajaran, seperti berikut ini:

a) Tahap pendahuluan pembelajaran

Tahap pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru kelas yaitu:

- (1) Pendahuluan pembelajaran yang dilakukan yang pertama ialah pembelajaran dibuka oleh guru terlebih dahulu dengan pengucapan salam oleh guru yang disampaikan kepada para siswa melalui chat grup *WhatsApp*. Sekaligus guru memberikan sedikit motivasi dan arahan untuk memulai pelajaran, yang mana motivasi atau arahan tersebut guna memberi semangat kepada para siswa dalam belajar

4. 1 Pendahuluan Pembelajaran



- (2) Selanjutnya mengisi absen. Tata cara pengisian absen hanya melalui chat grup *WhatsApp* saja. Guru mengirim pesan chat berupa daftar list nomor berurutan yang masih kosong dan para siswa yang akan mengisi list nomor kosong tersebut yang artinya siswa tersebut hadir dan apabila siswa tidak mengisi list namanya maka siswa tersebut dianggap tidak hadir. Untuk rentang waktu pengisian absen guru hanya memberi rentang waktu selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Untuk satu kali pertemuan pembelajaran yaitu selama 2 jam pembelajaran atau 90 menit jika dalam rentang waktu tersebut masih belum diisi maka siswa tersebut dianggap tidak hadir.

Gambar 4. 2 Pengisian Absen Siswa



b) Tahap Inti Pembelajaran

- (1) Tahap inti pembelajaran ini guru hanyalah mengirimkan file, video ataupun gambar yang berisi materi pelajaran

- (2) Lalu guru memberikan waktu kepada para siswa untuk memahami materi tersebut yang didampingi oleh orang tuanya.

Gambar 4. 3 Pemberian Materi Pembelajaran



Sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kembali kepada siswa apakah ada dari siswa yang masih tidak mengerti, jika masih ada maka guru tersebut akan mengirimkan *voice note* ke grup *WhatsApp* untuk menjelaskan jawaban yang siswa tidak mengerti tersebut.

c) Tahap Penutup Pembelajaran

Untuk tahap penutup pembelajaran ini yaitu tahap terakhir dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau tahap pembelajaran setelah penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

- (1) Guru menyampaikan kesimpulan dari proses pelaksanaan pembelajaran dari materi pembelajaran yang diberikan ataupun dari hasil diskusi selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Caranya ialah guru mengirimkan *voice note* di grup *WhatsApp* yang telah ada sebelumnya. Gunanya penyampaian kesimpulan proses

pelaksanaan pembelajaran ini ialah agar jika ada dari siswa tersebut yang terkendala jaringan saat proses belajar berlangsung maka ia akan tetap mengetahui kesimpulan pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya.

- (2) Selanjutnya guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan sekaligus guru mengingatkan tugas untuk diantarkan kesekolah sesuai jadwal.
- (3) Guru menyampaikan kepada para siswa materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya untuk bisa dipahami para siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran
- (4) Guru mengucapkan salam penutup sebagai berakhirnya proses belajar mengajar.

Gambar 4. 4 Penutup Pembelajaran



2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran secara luring

Tahapan pelaksanaan pembelajaran secara luring di SDN 02 Minangkabau yaitu dengan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung datang kesekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah Selain itu, siswa bisa

bertanya secara langsung kepada guru terhadap pembelajaran yang tidak dimengerti. Untuk siswa kelas 1 dan juga kelas 2 datang kesekolah dengan didampingi oleh orang tua siswa sedangkan untuk siswa kelas 3 sampai dengan siswa kelas 6 datang langsung kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan agar yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti dan apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka diperlukan adanya perencanaan ulang atau revisi. Pengawasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dinamika suatu instansi atau organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang organisasi lainnya. Pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini terdiri dari 2 pengawasan yaitu sebagai berikut:

a. Pengawasan dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pengawasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar terdiri dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa. Hasil wawancara peneliti dengan informan 1 yaitu kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“Pihak sekolah seperti guru kelas harus selalu memantau dan mengingatkan kepada orang tua siswa apalagi kelas 1 dan 2 untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan serta sering menanyakan apakah anak selalu belajar di rumah”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 9 yaitu guru PAI pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai berikut:

“Dalam pengawasan pelajaran agama guru bekerja sama dengan orang tua pada saat pembelajaran daring, guru mengarahkan orang tua untuk membimbing dan mengawasi anak dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat lima waktu dan membaca al-

Qur'an dan supaya anak terbiasa melaksanakan ibadah wajib tersebut”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 6 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Sebagai pengganti guru di rumah orang tua yang menjadi panutan dari anak-anak, hal yang akan orang tua lakukan dalam mengawasi anak ketika pembelajaran akan dimulai yaitu dengan mengingatkan anak bahwa pembelajaran akan dimulai dan memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan cara mendampingi anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga dengan didampingi anak akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru kelasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atas pertanyaan terkait dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dapat peneliti simpulkan bahwa, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memantau dan mengingatkan kepada orang tua siswa untuk dapat mendampingi dan membimbing anak dalam belajar. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mengingatkan anak bahwa pembelajaran akan dimulai dan memastikan anak mengikuti pembelajaran dengan cara mendampingi anak ketika pembelajaran sedang berlangsung.

b. Pengawasan dalam pembuatan tugas

Hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas 1 pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 sebagai berikut:

“pengawasan yang dilakukan selaku guru kelas yaitu pengawasan secara tidak langsung, yang mana guru mengingatkan anak di grup *WhatsApp* untuk membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, dan menekankan kepada orang tua siswa agar dapat mendampingi anak dalam mengerjakan tugasnya.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 8 yaitu guru PJOK pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai berikut:

“Pengawasan yang guru lakukan dalam pembuatan tugas dengan mengingatkan kepada siswa agar dapat mengerjakan tugas PJOK

yaitu berupa membuat video praktek dan tugas lainnya yang nantinya akan di kirim melalui *WhatsApp*”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 5 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 11 Juli 2021 sebagai berikut:

“Ada seperti itu diskusi dalam bagaimana anak mengerjakan tugas, dan sekolah meminta orang tua harus mendampingi anak, sebab ketika anak tidak mengerti dengan soal-soal yang di berikan oleh guru, maka tentu anak akan bertanya kepada saya untuk menjelaskan tugasnya, dan saat ini anak beserta orang tua lah yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang di siapkan oleh guru dan setelah tugas tersebut selesai di kerjakan, maka anak dan orang tua kembali yang mengantarkan tugas tersebut kepada guru wali kelas. Dengan demikian tentu saja saya akan mendampingi anak saya dalam pembelajarannya”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 7, yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Saya mengawasi anak saya dalam pengerjaan tugas dengan cara saya mendampingi langsung anak saya pada saat ia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar pada saat anak saya mengalami kesulitan saya bisa langsung turun tangan membantu anak saya. Hal yang akan saya lakukan jika anak saya tidak membuat tugas yaitu dengan menanyakan apa alasan ia tidak membuat tugas. Apa karena ia tidak paham atau ada hal lain”

Gambar 4. 5 Pengawasan dan pendampingan anak belajar



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas terkait dengan pengawasan dalam pembuatan tugas yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar bahwasanya telah dilakukan pengawasan oleh dua belah pihak yang pertama oleh guru kelas.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu berupa pengawasan tidak langsung yang dilakukan melalui media *online* seperti *Whatsapp* yang mengingatkan para siswa untuk membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kedua pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, yaitu pengawasan secara langsung kepada anak. Orang tua mendampingi, mengawasi dan memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas, sehingga tugasnya tidak menumpuk dan dapat dikumpulkan pada tepat waktu.

3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan. Hasil wawancara peneliti dengan informan 1 yaitu kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan melihat hasil nilai belajar siswa apakah nilai mengalami peningkatan atau tidak dan melihat keaktifan belajar siswa di rumah dengan di dampingi oleh orang tua siswa, tentu guru harus lebih giat dalam berkomunikasi dengan masing-masing orang tua siswa”.

“Tentu banyak masukan dan harapan orang tua, yang pertama harapan orang tua itu diadakan pembelajaran tatap muka, yang kedua keluhan dari orang tua itu yang terlalu banyak, karena tidak bisa mengajarkan anak di rumah, orang tua langsung menyampaikan pendapat ke sekolah”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 6 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Menurut orang tua sekolah ada melakukan kerjasama dengan orang tua, seperti melibatkan orang tua dalam merancang pembelajaran, melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak yaitu mendampingi anak dalam belajar dan juga sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua anak untuk mengetahui perkembangan anak”.

“Kendala yang saya hadapi itu kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan anak karena kadang-kadang saya bekerja di sawah dan juga anak belajar di rumah, dan susah membuat anak fokus dalam belajar, kalau di rumah anak itu hanya berpikiran untuk main apalagi kelas satu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan atas pertanyaan terkait evaluasi pembelajaran di masa pandemi yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat laporan hasil belajar siswa di masa pandemi, berikut disajikan data hasil belajar siswa kelas 4 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Belajar Siswa

No	Nama/Inisial	KKM	Rata-rata Nilai
1	ASR	72	71,6
2	AK	72	78,0
3	AA	72	69,2
4	AS	72	80,7
5	AA	72	74,6
6	AZB	72	81,4
7	AQ	72	70,8
8	DAB	72	82,5
9	FZ	72	87,8
10	F	72	71,7
11	GS	72	72,5
12	HAS	72	70,2
13	HK	72	82,9
14	JDS	72	76,1
15	KRP	72	77,3
16	MRP	72	85,8
17	MD	72	83,00
18	VC	72	78,2
20	HA	72	68,7
21	INS	72	77,3
22	GM	72	71,9

Dari hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa bisa dikatakan menurun akibat dari pembelajaran daring, karena itu sekolah harus lebih aktif lagi dalam mengajarkan siswa dan harus bekerjasama dengan orang tua siswa, banyak masukan yang diberikan oleh orang tua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. dan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak belajar.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 di SDN 02 Minangkabau yaitu yang pertama faktor pendukung dan penghambat dari guru dan yang kedua faktor pendukung dan penghambat dari orang tua, yaitu sebagai beriku:

a. Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar Proses pelaksanaan pembelajaran secara daring ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajarann secara daring ini, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti dengan informan 4 yaitu guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini adalah sarana yang disediakan oleh sekolah sudah memadai untuk guru seperti komputer dan jaringan internet yang lumayan lancar.”

Dari hasil wawancara di atas tentang faktor pendukung yang menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di SDN 02 Minangkabau yaitu berupa HP, Jaringan Internet yang lancar, Paket Data atau *Wifi* yang memadai, Laptop atau Komputer yang disertai dengan media pembelajaran seperti word, excel,maupun power point.

2) Faktor Penghambat

Hasil wawancara peneliti dengan informan 2 yaitu guru kelas 1 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang kami rasakan sebagai guru kelas yaitu komunikasi antara guru dan siswa terbatas karena jam pelajaran dibatasi, guru tidak leluasa dalam menyampaikan materi sehingga apa yang di sampaikan guru sulit di pahami oleh siswa, dan siswa kurang fokus ketika jam pembelajaran berlangsung.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 4 yaitu guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 sebagai berikut:

“Hal yang menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, terkadang banyak alasan yang diberikan siswa sehingga tidak mengikuti pelajaran, dan juga jam pelajaran yang dibatasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu komunikasi antara guru dan siswa terbatas karena jamnya yang dibatasi, selain itu sulitnya berkomunikasi melalui media sosial terkadang maksud dan tujuan yang disampaikan guru kepada siswa sulit untuk dipahami oleh siswa dan juga terkadang siswa salah tanggap maksud dari guru yang mengajarnya. Selain itu banyak diantara para siswa yang tidak serius dalam belajar, ketika guru menjelaskan siswa banyak yang tidak fokus dan bahkan juga banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum terkait dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat dilaksanakannya proses pembelajaran secara daring berdasarkan wawancara dengan guru tersebut bahwasanya secara umum proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di SDN 02 Minangkabau ini sangat tidak efektif dilakukan, karena di SDN 02 Minangkabau baru pertama kali dilakukan, selain itu proses pelaksanaan pembelajaran secara daring termasuk dadakan dan juga kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru karena tidak adanya pelatihan yang diberikan terlebih dahulu.

b. Orang Tua Siswa

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran anaknya selama masa pandemi yaitu:

1) Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti dengan informan 6 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Dengan adanya bantuan paket internet dari pemerintah dapat membantu meringankan beban orang tua dalam membeli paket internet, karna harga paket internet tersebut lumayan besar.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan 7 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Bagi orang tua dengan adanya belajar di rumah selama masa pandemi ini orang tua dapat mengawasi dan melihat secara langsung perkembangan anak dalam pelajarannya yang selama ini belajar di sekolah.

Faktor pendukung dari orang tua siswa dalam mendampingi pelaksanaan proses pembelajaran anaknya secara daring yaitu orang tua siswa dapat secara langsung membimbing dan melihat kemampuan anaknya dalam pembelajaran dan juga memperhatikan perkembangan anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta dengan adanya bantuan paket internet dari pemerintah dapat meringankan beban orang tua dalam membeli paket internet untuk anaknya belajar.

2) Faktor Penghambat

Hasil wawancara peneliti dengan informan 7 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Karena orang tua berprofesi sebagai pedagang sehingga sulit dalam mendampingi anak dalam pelajarannya, mungkin karena orang tua susah untuk membagi waktu dan juga sulit berkomunikasi dengan guru “

Hasil wawancara peneliti dengan informan 6 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 12 Juli 2021 sebagai berikut:

“Kendala yang orang tua hadapi itu kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan anak karena kadang-kadang orang tua bekerja di sawah dan juga anak belajar di rumah, dan susah membuat anak fokus dalam belajar, kalau di rumah anak itu hanya berpikiran untuk main apalagi kelas satu”.

Hasil wawancara peneliti dengan informan 5 yaitu orang tua dari siswa pada tanggal 11 Juli 2021 sebagai berikut:

“Dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah kesulitan dalam mengatur jadwal pendampingan anak belajar dengan waktu belajar anak, sulit dalam memahami materi dan bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada anak karena fasilitas belajar di rumah kurang mendukung”

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan tiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang menjadi kendala orang tua siswa dalam mendampingi pelaksanaan proses pembelajaran anaknya yaitu sulitnya berkomunikasi dengan guru secara jelas, sulit membagi waktu antara mendampingi anak dalam belajar dengan pekerjaan. Susah membuat anak fokus dalam belajar. Karena latar belakang pendidikan orang tua rendah mengakibatkan susah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan sulit menyampaikan kembali kepada anaknya.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu kepala sekolah, guru kelas 1,4 dan 6 serta 3 orang dari orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hubungan Manajemen Sekolah Dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi orang tua dan pihak sekolah harus saling bekerjasama agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan semestinya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika sang anak belajar dirumah karena pembelajaran dimasa pandemi ini baru pertama kali dilakukan sehingga harus ada penyesuaian terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 ini terdiri dari 4 aspek yang pertama mengenai pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19, kedua pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19, ketiga evaluasi pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 dan keempat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar terdiri dari:

- a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode daring dan luring. Model dari kedua metode pembelajaran daring dan luring tentulah berbeda yakni Model metode pembelajaran daring atau biasa dikenal dengan model pembelajaran dalam jaringan. Model pembelajaran ini termasuk ke dalam model pembelajaran yang baru dikenal dan juga diterapkan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar. Metode pembelajaran daring ini dilakukan untuk menyiasati model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi. Dengan metode daring siswa tidak perlu datang kesekolah karena proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tidak secara tatap muka hanya bertemu melalui media online saja. Sedangkan untuk Model metode pembelajan luring. Metode pembelajaran luring merupakan model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan dalam artian, pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan memephatikan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode luring ini siswa datang kesekolah secara bergantian untuk mengantarkan tugas yang telah dikerjakan dirumah dan jika ada pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa maka bisa langsung ditanyakan kepada guru yang bersangkutan. Metode pembelajaran daring dan luring tidak hanya dilakukan di SDN 02

Minangkabau Kabupaten Tanah Datar ini saja tetapi di SDN Tambak Rejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang terdapat dalam artikel (Isna, dkk. 2021). Penerapan model pembelajaran secara daring dilakukan dengan bantuan aplikasi whatsapp, sedangkan model pembelajaran luring menggunakan metode pengumpulan tugas kesekolah.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar adalah dengan media *WhatsApp* berupa video, gambar dan dan rekaman suara. grup *WhatsApp* dibuat melalui data nomor telepon siswa dan orang tua siswa yang terhubung ke *WhatsApp* guru kelas yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala mengenai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hutami & Nugraheni, 2020: 127) Model pembelajaran daring yang dilakukan adalah melalui aplikasi *whatsapp* group. *whatsapp* memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat *group*, berbagi foto, video, dan dokumen. Melalui *whatsapp group* seorang guru bisa membagikan topik pembelajaran melalui aplikasi tersebut dan orng tua bisa merespon tugas dari guru melalui aplikasi *whatsapp*.

c. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana prasarana yang digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar adalah komputer atau laptop, *Handphone* dan jaringan internet yang digunakan untuk menghubungkan koneksi informasi secara *online*. Selain itu paket data yang diberikan oleh pemerintah digunakan untuk belajar. Prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, namun keberadaannya secara langsung sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran

daring yaitu rumah masing-masing siswa. Hal ini sependapat dengan artikel (Aryun dan Mohammad. 2021) dalam (handarini dan Wulandari. 2020) mengungkapkan bahwa sarana dalam pembelajaran daring adanya fasilitas yang dapat mendukung seperti smartphone, laptop yang dapat mengakses informasi. Prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar namun keberadaannya secara langsung sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yaitu rumah masing-masing siswa.

d. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar terdiri dari pertama, pelaksanaan pembelajaran daring terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap penutup pembelajaran dan kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran luring yaitu dengan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa secara langsung datang kesekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah Selain itu, siswa bisa bertanya secara langsung kepada guru terhadap pembelajaran yang tidak dimengerti. Untuk siswa kelas 1 dan juga kelas 2 datang kesekolah dengan didampingi oleh orang tua siswa sedangkan untuk siswa kelas 3 sampai dengan siswa kelas 6 datang langsung kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Pengawasan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19

Pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yang dilaksanakan di SDN 02 Minangkabau kabupaten Tanah Datar yaitu terdiri dari pengawasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan dalam pembuatan tugas, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengawasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar terdiri dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa

- b. Pengawasan dalam pembuatan tugas, pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu berupa pengawasan tidak langsung yang dilakukan melalui media online seperti Whatsapp yang mengingatkan para siswa untuk membuat tugas dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kedua pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, yaitu pengawasan secara langsung kepada anak.

Menurut Sri Waldiyah (2021) dalam artikelnya menyatakan peran orang tua yang tercermin selama masa pandemi Covid-19 yaitu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua selama masa belajar dari rumah ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah kepada anak di rumah melalui aplikasi pembelajaran.

3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat laporan hasil belajar siswa di masa pandemi, banyak masukan yang diberikan oleh orang tua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Pihak sekolah juga telah melakukan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, dan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak belajar. Berdasarkan artikel (Rizaldy, dkk) menyatakan bahwa untuk evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* dimasa pandemi secara keseluruhan guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran *daring* dengan baik hanya saja kurang efektif dari segi penjelasan pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19

Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 di SDN 02 Minangkabau yaitu yang pertama faktor pendukung dan penghambat dari guru dan yang kedua faktor pendukung dan penghambat dari orang tua, yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar Proses pelaksanaan pembelajaran secara daring ini ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya pembelajarann secara daring ini, yang pertama faktor pendukung yang menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara daring di SDN 02 Minangkabau yaitu berupa HP, Jaringan Internet yang lancar, Paket Data atau *Wifi* yang memadai, Laptop atau Komputer yang disertai dengan media pembelajaran seperti word, excel,maupun power point. Kedua Faktor penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu komunikasi antara guru dan siswa terbatas karena jamnya yang dibatasi, selain itu sulitnya berkomunikasi melalui media sosial terkadang maksud dan tujuan yang disampaikan guru kepada siswa sulit untuk dipahami oleh siswa dan juga terkadang siswa salah tanggap maksud dari guru yang mengajarnya. Selain itu banyak diantara para siswa yang tidak serius dalam belajar, ketika guru menjelaskan siswa banyak yang tidak fokus dan bahkan juga banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah datar dari perspektif guru yaitu sependapat dalam artikel (Wahyu, dkk) menyatakan bahwa keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi serta tidak semua materi tersampaikan oleh guru sehingga tugas yang diberikan guru terkadang susah untuk dipaham siswa.

b. Orang Tua Siswa

Faktor pendukung dan penghambat orang tua siswa dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran anaknya selama masa pandemi yang pertama faktor pendukung dari orang tua siswa yaitu orang tua siswa dapat secara langsung membimbing dan melihat kemampuan anaknya dalam pembelajaran dan juga memperhatikan

perkembangan anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua faktor penghambat yang menjadi kendala orang tua siswa dalam mendampingi pelaksanaan proses pembelajaran anaknya secara daring yaitu sulitnya berkomunikasi dengan guru secara jelas, sulit membagi waktu antara mendampingi anak dalam belajar dengan pekerjaan. Susah membuat anak fokus dalam belajar selain terkadang jaringan internet yang lambat dan kurang stabil. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah datar sependapat dalam artikel (Wahyu, dkk) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di masa pandemi yaitu tidak semua orang tua ambil peran dalam mengawasi anaknya, siswa yang tidak mendapat pengawasan dari orang tua disebabkan karena pekerjaan dari pagi sampai sore, ada yang bekerja keluar kota dan selebihnya. Selain itu kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa. Meskipun sudah diberikan fasilitas oleh orang tua siswa terkadang malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dibahas sebelumnya mengenai Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar, dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi, pihak sekolah dan orang tua telah melakukan manajemen hubungan dalam bentuk kerjasama pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini terdapat 4 indikator dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode daring dan luring. Media yang digunakan yaitu *WhatsApp*, vidio, gambar. Sarana prasarana yang digunakan adalah komputer atau laptop, *Handphone* dan jaringan internet yang digunakan untuk menghubungkan koneksi informasi secara *online*. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap pendahuluan pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap penutup pembelajaran.
2. Pengawasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19 yang dilakukan di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar terdiri dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa. Pengawasan tersebut yaitu berupa pengawasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan dalam pembuatan tugas.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat laporan hasil belajar siswa di masa pandemi, banyak masukan yang diberikan oleh orang tua terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Pihak sekolah juga telah melakukan hubungan kerjasama

yang baik dengan orang tua siswa, dan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan mendampingi anak belajar.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 dari guru untuk faktor pendukung yaitu HP, Jaringan Internet, Paket data atau wifi, Laptop atau Komputer dan untuk faktor penghambat yaitu kurangnya jam pelajaran, sulitnya siswa memahami pelajaran dan siswa yang tidak focus dalam belajar. Sedangkan dari orang tua siswa untuk faktor pendukung yaitu orang tua siswa dapat secara langsung membimbing dan melihat kemampuan anaknya dalam pembelajaran dan juga memperhatikan perkembangan anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran dan untuk faktor penghambat ialah sulitnya berkomunikasi dengan guru secara jelas, sulit membagi waktu antara mendampingi anak dalam belajar dengan pekerjaan. Susah membuat anak fokus dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Lembaga Sekolah

Saran untuk SDN 02 Minangkabau dalam mencapai tujuan pembelajaran, diharapkan kepala sekolah selalu membuat kebijakan yang memperhitungkan kondisi anak, terlebih lagi ini masa pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk meminimalkan tatap muka secara langsung demi kesehatan bersama. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

2. Guru

Saran peneliti untuk guru atau wali kelas yaitu guru diharapkan selalu menjalin koordinasi dengan orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak selama pembelajaran *daring*, dan guru diharapkan

memberikan pelajaran yang menarik agar anak bisa lebih semangat dan disiplin dalam proses pembelajaran daring.

3. Orang Tua Siswa

Saran yang peneliti berikan untuk orang tua yaitu orang tua hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan anak yang sudah ditanamkan dan konsisten dalam memberikan motivasi dan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran anak secara daring. Orang tua hendaknya selalu mendampingi proses belajar anak agar dapat disiplin dalam proses belajar selama masa pandemi.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran ataupun referensi tambahan untuk jenis penelitian yang terkait dengan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SDN 02 Minangkabau Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Semarang. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Akhmad, Y. (2016). *Peran Manajemen Sekolah*. Jurnal FKIP UMP, 12-19.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 285.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Connie, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Fajrin, R. (2018). *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 138-139.
- Hanafi, M. (n.d.). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. Modul 1.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsaap Goup Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. PAUDIA, 127.
- Ibrohim, B. (n.d.). *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Alternatif Dalam Persaingan Mutu*. Al-Qalam, 174.
- Isna, dkk. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Surabaya. Jurnal Basicedu.
- Irwanto, M. H. (2020). *Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD*. JIEES.
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi*. Jurnal Obsesi, 554.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Telik Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 67-76.
- Martiara, Sanita. (2020). *Trend Kajian Pembelajaran Daring Suatu Telaah Pustaka*. Bogor. Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi
- Meda Yuliani, d. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan : teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.

- Moch. Rizaldy, dkk. (n.d) *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif*. Makasar
- Moleong, L. J. (2007). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 95-96.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridhotullah, s., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rosanti, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Orang Tua Pada Masa Corona Virus Diseases 2019 (Covid19) Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Karakter Anak Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Orang Tua*. *Jurnal ilmiah Dosen Globalindo*, 26.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontenporer*. Bandung: Alfabeta.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. *Bidayatuna*, 287.
- Satori, D. A. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2007). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa*. *Jurnal Innovative*, 08(1), 2355-4053.
- Suryosubroto. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tauhid, S. M., Nurmalasari, Foldra, F., & Jayawinangun, R. (2020). *Trend Kajian Pembelajaran Daring: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 162.
- Usman, & Husaini. (2013). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Videlia, D. (2020). *Daftar E-Learning Kemendikbud, Sekolah Online untuk Mencegah Corona*. Retrieved November 9, 2020, from <https://tirto.id/daftar-e-learning-kemendikbud-sekolah-online-untuk-mencegah-corona-eFrR>
- Wahyu, dkk. *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI*. Pontianak
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar- Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis iman dan taqwa*. Yogyakarta: Teras .
- Yulianingsih, Wiwin. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya. Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi pendidikan meneguhkan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.